

ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL SERTA ASPEK KEPERIBADIAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Adelweiss Saralee¹, Neviyarni², Desyandri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

¹adelweissaralee27@gmail.com, ²neviyarni.suhaili11@gmail.com,

³desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Moral development is one of the developments that parents and teachers must pay attention to, because morals are one of the characteristics of personality. Children who have good morals, usually he also has a good personality, and vice versa, children who have bad morals, will be considered to have a bad personality as well. The research uses qualitative research methods. Qualitative researchers are interested in people's beliefs, experiences, and systems of meaning from people's perspectives. What is given by parents in the family, both in the form of guidance, education, and attention is one of the efforts that can shape the child's personality or the personality of students. In addition, there is also another way that can be used in shaping personality, namely habituation, which aims to instill the skills to do, say things correctly, and can be mastered by the child and has deep implications for personality formation at a later stage.

Keywords : Moral, Personality, Child

ABSTRAK

Perkembangan moral adalah salah satu perkembangan yang harus diperhatikan oleh para orang tua dan guru, karena moral adalah salah satu ciri dari kepribadian. Anak yang memiliki moral baik, biasanya ia juga memiliki kepribadian yang baik pula, begitupun sebaliknya, anak yang memiliki moral jelek, akan dianggap memiliki kepribadian yang jelek pula. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif tertarik pada kepercayaan orang, pengalaman, dan sistem makna dari perspektif orang-orang. yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga, baik dalam bentuk bimbingan, pendidikan, maupun perhatian merupakan salah satu upaya yang dapat membentuk kepribadian anak atau kepribadian siswa. Selain itu, terdapat pula cara lain yang dapat dipergunakan dalam membentuk kepribadian, yaitu pembiasaan, yang bertujuan untuk menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu dengan tepat, dan dapat dikuasai oleh si anak serta mempunyai implikasi yang mendalam bagi pembentukan kepribadian pada tahap selanjutnya.

Kata kunci : Moral, Kepribadian, Anak

A. Pendahuluan

Negara Indonesia sedang mengalami degradasi moral diantaranya menyangkut pada

kebenara, kejujuran dan keadilan. Yang akhirnya negara Indonesia membutuhkan kembali nilai moral yang sebelumnya dimiliki negara

Indonesia. Degradasi moral pada zaman sekarang, sangat perlu untuk menanamkan nilai nilai moral sejak dini. Degradasi moral ini sedang di alami, bilamana dibiarkan maka akan berdampak buruk di generasi selanjutnya atau pada generasi mendatang. Salah satu upayanya adalah harus adanya pendidikan moral karena ini merupakan gerakan yang penting untuk anak sekolah dasar. Menurut Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020) Pendidikan moral yang ada di sekolah harus dilaksanakan sungguh sungguh karena untuk membentuk dan membangun generasi generasi negara indonesia yang berkualitas. Meskipun peran pertama untuk membentuk dan mendidik moral itu adalah kedua orang tua, tetapi guru juga harus memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk dan mewujudkan moral anak di sekolah.

Pembentukan moral pada anak sekolah dasar bergantung pada siapa yang akan membentuknya juga pada lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mendukung anak tersebut. Ketika anak berada pada lingkungan yang sangat baik maka pribadinya juga akan baik dan sulit terkena pengaruh buruk juga sebaliknya.

Maka dari itu, pendidikan moral yang mendasar menurut John Mahoney (2012:6) dalam Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016) mengatakan bahwa : “Dengan dimasukkannya seluruh kegiatan di sekolah seperti ekstra kurikulumnya dalam upaya atau cara pendidikan nilai nilai moral. Pada kegiatan yang diadakan pada internal kelas maupun eksternal, diinginkan menjadi nilai moral yang bermanfaat untuk pembentukan kepribadian anak di sekolah dasar untuk persiapan pada masa sekarang juga untuk masa yang akan datang selanjutnya. Singkatnya, seluruh kegiatan internal atau eksternal merupakan tanggung jawab sekolah yang diharapkan terdapat nilai moral. Maka dari itu, penanaman nilai moral bermanfaat untuk menerapkan nilai moral yang sudah mulai luntur yang diakibatkan oleh pengaruh buruk, karena bila dibiarkan sejak dini maka akan mengakibatkan hancurnya generasi muda mendatang.

Hasanah, E. (2019) Moralitas berkaitan dengan nilai, sebab menjadi keterangan standar untuk mengikuti norma atau kaidah yang berlaku untuk mengatur kehidupan seseorang. Maksudnya, moralitas yaitu sebuah

kesepakatan dimana individu bersama masyarakatnya mengenai tolok ukur antara baik atau buruknya sesuatu, dengan demikian ini akan menentukan hal yang layak atau tidak layak untuk dilakukan oleh seorang individu atau masyarakat dengan dasar pertimbangan moralnya.

Menurut Lutfia, D. (2017) Perkembangan moral adalah suatu cara berproses yang secara terus menerus berkelanjutan pada masa kehidupannya. Anak akan sangat menguasai moralitas yang sangat tinggi jika anak itu ada dalam kondisi yang baik. Jika anak sudah bisa menguasai kecerdasan, kebajikan pada moralnya maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi. Sementara menurut Nurdyansyah, N. (2018) Nilai moral adalah nilai-nilai yang dapat menjadikan kita penuntun untuk mengarahkan seseorang kepada sikap yang ataupun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Putri, H. (2018) Di dalam kegiatan sekolah sangat diharapkan dapat melaksanakan pendidikan moralnya, diantaranya 1) Nilai yang diajarkan di harus mempunyai arah juga tujuan yang bisa dimanfaatkan untuk umum dan

juga bisa diterima masyarakat beragam, 2) Sekolah harus bisa membimbing anak agar meresapi, dan mengerti juga bisa melaksanakan nilai yang masih berlaku. Maka pengembangan nilai moral adalah terbentuknya perilaku, dimana pada kebiasaan yang sudah terwujud dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan ini, manfaatnya untuk mempersiapkan sejak kecil dalam mengembangkan, membentuk, menerapkan sikap ataupun perilaku yang berlandaskan moral Pancasila.

Moralitas dan Pendidikan moral dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi luar dan dari sisi dalam. Dilihat dari luar, moralitas mengatur cara bergaul dengan orang lain, dan dari dalam mengatur cara bergaul dengan diri sendiri. Dengan kata lain, pendidikan moral diperlukan sekaligus sebagai kontrol kondisi sosial dan sarana yang sangat diperlukan untuk aktualisasi diri. Sebagian besar dari kita, termasuk filsuf serta orang tua dan pendidik, menganggap bahwa kedua fungsi moralitas saling mendukung: apa yang baik bagi masyarakat juga baik untuk anak-anak kita, dan sebaliknya (Wren, 2008: 11). Oleh karena itu pembentukan moral anak dijadikan sebagai salah satu tujuan dasar dari

pendidikan formal. Selain itu, masyarakat semakin sadar bahwa lingkungan dan masyarakat memainkan peran penting untuk melatih anak tentang norma-norma moral dan sosial yang mengatur kehidupan manusia.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif tertarik pada kepercayaan orang, pengalaman, dan sistem makna dari perspektif orang-orang (Mohajan, 2018). Penelitian kualitatif adalah bentuk tindakan sosial yang menekankan pada cara orang menafsirkan, dan tidak memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial individu. Itu membuat penggunaan wawancara, buku harian, jurnal, observasi kelas dan pencelupan; dan kuesioner terbuka untuk mendapatkan, menganalisis, dan menafsirkan analisis konten data dari bahan visual dan tekstual, dan sejarah lisan (Zohrabi, 2013).

Ini adalah penjelajahan, dan berupaya menjelaskan 'bagaimana' dan 'mengapa' fenomena sosial tertentu, atau program, beroperasi sebagaimana adanya dalam konteks

tertentu. Ia mencoba membantu kita untuk memahami dunia sosial tempat kita hidup, dan mengapa segala sesuatu terjadi sebagaimana adanya (Polkinghorne, 2005).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Suparno, S. (2020) menurutnya perkembangan bisa diartikan dengan seluruh proses perubahan yang ada pada potensi yang dimiliki seseorang juga selalu menampilkan kemampuannya, dan sifat yang barunya. Moral yaitu kepekaan di dalam perasaan, pikiran dan juga tindakan, bukan hanya tindakan tindakan pada kepekaan prinsip maupun aturan aturan tetapi pada tindakan tindakan lain. Setelah mengetahui arti dari perkembangan dan moral, maka kita mulai memahami arti dari kedua kata tersebut, yaitu "Perkembangan Moral" dalam Santrock pada tahun (1995) Perkembangan moral berarti perkembangan yang berkaitan dengan aturan aturan juga persetujuan mengenai apa saja yang harusnya dilakukan oleh seorang manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pada anak sekolah dasar menduduki di umur 7 sampai dengan

umur 12 tahun. Menurut Savira, L., Subiyantoro, S., & Ekasari, R. D. (2020) Dimana tahap ini adalah tahapan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Sebab di dunia pendidikan, masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat panjang untuk dilewati peserta didik. Dimana sekolah dasar ini merupakan sekolah lanjutan dari sekolah usia dini, pada usia ini lebih ke fundamental pada kesuksesan perkembangan peserta didik untuk seterusnya, khususnya pada perkembangan moral anak.

Masa ini, sudah banyak terjadinya degradasi moral pada anak usia sekolah anak sekolah dasar. Banyak kejadian yang dialaminya. Kemendiknas mengakui bahwa banyak sekali pelajar maupun mahasiswa degradasi moralnya sangat memprihatinkan. Menurut

Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August) moralitas adalah salah satu kemauan tujuannya untuk menerima maupun melakukan peraturan pada nilai nilai moral. Nilai nilai moral itu seperti, 1) Panggilan agar berbuat baik kepada orang lain, selalu mentaati tata tertib juga keamanan, menjaga kebersihan dan menghargai dan memelihara hak

orang lain. 2) Larangan agar tidak melakukan hal hal yang buruk seperti : berzina, berjudi, membunuh dan lain sebagainya.

Keberadaan moral seseorang merupakan bagian dari keseluruhan wujud kepribadiannya. Mengkaji moral seseorang berarti mengkaji bagian kepribadian orang tersebut. Oleh karena itu, membentuk cara berpikir moral seseorang merupakan bagian dari upaya pembentukan kepribadiannya.

Orang tua dan guru berperan penting dalam menciptakan kondisi kognitif guna menumbuhkan cara berpikir moral anak menuju pembentukan perilaku moral yang baik. Prosesnya dapat dilakukan dengan pendekatan perkembangan kognitif yang diterapkan usia sejak dini. Namun, dalam pelaksanaannya tidaklah mudah karena adanya kontradiksi antara pembentukan moral di keluarga, sekolah, lingkungan sosial lainnya.

Dalam buku ini disampaikan berbagai gagasan mengenai bagaimana menciptakan kondisi kondusif untuk membentuk perilaku moral anak yang baik, yang dirancang dengan sistematis sehingga ada kesamaan persepsi dan keserasian

rancangan penciptaan antara orang tua, guru, dan lingkungan lainnya. Hal inilah yang menjadi kekuatan untuk tercapainya peningkatan pertimbangan moral anak.

Menurut Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020) Pada lingkungan sosial lebih luas sekali untuk menjadi pusat perkembangan moral anak. Dimana konsep perkembangan moral ini menguraikan bahwa norma norma ataupun nilai nilai yang berada pada lingkungan sosial akan menjadikan siswa yang memiliki moral baik ataupun moral yang buruk.

Menurut Latifah, U. (2017) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu, 1) Adanya faktor genetik atau hereditas yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan juga perkembangan pada anak. 2) Faktor lingkungan, bahwa lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat merubah dan membentuk perkembangan seorang individu.

Menurut Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi, S. (2019) Nilai agama dan moral anak usia sekolah dasar bisa di sebutkan bahwa pada usia ini adanya perubahan psikis yang dialami anak tentang bagaimana mempunyai memahami juga bisa menerapkan

perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya.

Menurut Hasanah, A. (2020) Pada perkembangan moral anak di usia sekolah dasar dapat berkaitan dengan yang sepatutnya bisa dilakukan selama proses interaksi dengan orang lain. Hal ini dapat terjadi jika, 1) Anak sudah bisa berpikiri dengan aturan terkait pada etika perbuatan, 2) Perilaku yang ditunjukkan oleh si anak sudah sesuai dengan keadaan lingkungannya, 3) Anak pun bisa merasakan kesalahannya jikalau melanggar aturan aturan yang dilanggar. Maka dari itu, anak usia sekolah dasar harus bisa dan seharusnya sudah bisa menunjukkan terkait ide ide yang logis dan nyata berupa keadilan. Menurut Cahyo, E. D. (2017) Adanya kemunduran kesadaran masyarakatnya jika dirasakan pada saat ini. Maka dari itu, perlu dibangkitkan kembali agar perkembangan moral ini siswa sekolah dasar bisa menjadi lebih baik, tidak hanya orang tua dan lembaga di sekolah, masyarakat pun berperan sangat penting. Ada beberapa hal yang menjadikan penurunan perkembangan moral dan harus perlu mendapatkan perhatian lebih agar

bisa berubah pada hal yang lebih baik yaitu : kekerasan, pencurian, kecurangan, tawuran antar siswa, penggunaan bahasa yang tidak baik dan lain sebagainya.

Menurut Afandi, M., & Nurlitasari, A. A. (2018, October) Pada saat ini terjadi kemerosotan perkembangan moral pada anak sekolah dasar akibat telepon pintar. Banyak sekali masalah yang dapat menyebabkan kemerosotan ini, salah satunya kurangnya kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan juga penggunaan telepon pintar ini menjadi penyebab dianggap paling besar. Maka upaya yang harus dilakukan oleh siswa sekolah dasar dengan pendidikan moral taupun dengan pendidikan karakter, karena pendidikan ini dapat membentuk potensi dasar seperti, membangun iman, dengan membangun iman maka akan lahir anak-anak yang memiliki pribadi yang bisa mengendalikan dirinya dan bisa yakin apa yang mereka perbuat kelak akan diminta bertanggung jawab nantinya.

Ahmad Fauzi (1997:121) mendefinisikan kepribadian sebagai berikut, bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah

laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Hal itu, dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik atau pun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.

Singgih D. Gunarsa, (2000:105) memberikan saran agar dalam mengembangkan kepribadian anak, perlu memperhatikan perkembangan aspek-aspek sebagai berikut: Dalam kaitannya dengan pertumbuhan fisik anak. Perlakuan dan pengasuhan yang baik disertai dengan lingkungan yang memungkinkan anak hidup sehat, jauh dari keadaan yang akan menimbulkan penyakit.

Dalam kaitannya dengan perkembangan sosial anak. Pergaulan adalah juga sesuatu kebutuhan untuk memperkembangkan aspek sosial.

Dalam kaitannya dengan perkembangan mental anak. Komunikasi verbal orang tua dan anak, khususnya pada tahun-tahun pertama kehidupan anak, besar pengaruhnya untuk perkembangan mentalnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga, baik dalam bentuk bimbingan, pendidikan, maupun perhatian merupakan salah satu upaya yang dapat membentuk kepribadian anak atau kepribadian siswa. Selain itu, terdapat pula cara lain yang dapat dipergunakan dalam membentuk kepribadian, yaitu pembiasaan, yang bertujuan untuk menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu dengan tepat, dan dapat dikuasai oleh si anak serta mempunyai implikasi yang mendalam bagi pembentukan kepribadian pada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016). Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sd negeri lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 9-16.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1). 16-26.
- Hasanah, A. (2020). Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41-58.
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO*, 6(2), 131-145.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- M. Athiyah Al-Abrasy. (1990), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ngalim Purwanto. (1990) Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Singgih D. Gunarsa,(2000) Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia

Sarlito W Sarwono.1976. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.

Upton, Penney. 2012. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Erlangga

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga